

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Obyek dan Subyek Penelitian**

Obyek pada penelitian ini adalah Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Tasikmalaya. Subyek dalam penelitian ini adalah aparatur pemerintah yang berperan penting dalam penyusunan LKPD, sehingga dapat mengetahui serta memahami secara langsung mengenai penyusunan pelaporan keuangan. Sampel dalam penelitian ini yaitu kepala bagian keuangan, kepala sub bagian keuangan dan staf-staf penyusun laporan keuangan di SKPD Kabupaten Tasikmalaya. Satuan Kerja Perangkat Daerah di Kabupaten Tasikmalaya terdiri dari 27 Satuan Kerja Perangkat Daerah yang meliputi Dinas, Badan dan Kantor.

### **B. Jenis Data**

Pada penelitian ini, jenis data yang dipakai bersumber dari data primer. Metode pengumpulan data primer tersebut memakai kuisisioner yang berhubungan dengan variabel yang dimaksud yang diduga dapat memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah Kabupaten Tasikmalaya. Kuisisioner tersebut berisikan pertanyaan mengenai topik seputar kompetensi sumber daya manusia, sistem pengendalian intern pemerintah, standar akuntansi pemerintahan serta pengawasan keuangan daerah.

### **C. Teknik Pengambilan Populasi dan Sampel**

Populasi merupakan sekelompok orang, suatu kejadian atau segala sesuatu yang memiliki karakteristik tertentu (Anugerah, 2016). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh SKPD yang terdapat di Kabupaten Tasikmalaya

dengan jumlah sebanyak 27 SKPD. sampel merupakan bagian dari populasi yang dianggap dapat mewakili karakteristik dari populasi secara menyeluruh (Anugerah, 2016).

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* atau dapat diartikan dengan pengambilan sampel secara disengaja yang telah ditentukan oleh peneliti dengan diberikan kriteria tertentu, yang merupakan teknik dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini. Kriteria responden yang dipakai oleh peneliti dalam pengambilan sampel di SKPD Kabupaten Tasikmalaya ini yaitu:

1. Aparatur pemerintah yang menduduki jabatan seperti kepala bagian, kepala sub bagian dan staf-staf bagian keuangan.
2. Mininam 2 tahun masa kerja di Satuan Kerja Perangkat Daerah.
3. Satuan kerja dalam pemerintah yang mengetahui secara langsung dalam penyusunan anggaran dan penyusunan laporan keuangan, kemudian turut serta secara langsung dalam penyusunan anggaran dan yang terlibat dalam penyusunan laporan keuangan di Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD).

Kriteria tersebut dimaksudkan bahwa responden dianggap telah paham dengan situasi dan kondisi yang ada di SKPD tersebut serta dipandang telah terlibat dalam faktor yang mempengaruhi laporan keuangan pemerintah daerah tersebut menjadi berkualitas. Pada penelitian ini penentuan jumlah sampel menggunakan Rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + (N\alpha^2)}$$

Keterangan : n= jumlah sampel

$N$  = jumlah populasi

$\alpha$  = nilai sig ( 5% )

sehingga didapatkan jumlah sampel sebanyak 25 SKPD, dengan perhitungan sebagai berikut dengan menggunakan nilai sig sebesar 5% :

$$n = \frac{27}{1 + (27 \cdot 0,05^2)}$$

$$= 25 \text{ SKPD}$$

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa kuesioner yang disebarakan oleh peneliti kepada responden secara langsung. Kemudian kuesioner diambil kembali oleh peneliti dengan waktu yang telah dijanjikan oleh respondennya. Kuesioner diberikan dengan melampirkan surat pengantar dari universitas dan surat permohonan pengisian kuesioner dari kantor Kesbangpol Kabupaten Tasikmalaya. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala likert.

#### **E. Definisi Operasional dan Pengukuran variabel**

##### **1. Variabel Dependen**

Kualitas laporan keuangan pada penelitian ini merupakan variabel dependen yang terkait dengan SKPD Kabupaten Tasikmalaya. Faktor kualitas laporan keuangan tersebut diduga dapat mewujudkan aspek akuntabilitas dan transparansi. SKPD tersebut mempublikasikan berbagai informasi yang berkaitan dengan keuangan dari semua kegiatan yang dilakukan oleh SKPD dalam hal praktik maupun kebijakannya (Prasetya, 2015).

Indikator variabel penelitian ini menggunakan penelitian yang dilakukan oleh Zeyn (2011) yang dikembangkan dari penelitian Hariyanto (2015). Indikator variabel kualitas laporan keuangan sebagai berikut :

1. Memiliki manfaat umpan balik (*feedback value*).
2. Memiliki manfaat prediktif (*predictive value*).
3. Menyajikan informasi akuntansi tepat waktu, lengkap, jujur, netral, menyeluruh serta dapat diuji.
4. Berguna dalam pengambilan keputusan.
5. Dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya.
6. Menyajikan informasi dalam laporan keuangan yang dapat dipahami dan dinyatakan dalam bentuk dan istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para penggunanya.

Dalam penelitian ini menggunakan kuisioner dari penelitian Zeyn (2011) dan variabel tersebut diukur dengan konstruk-konstruk menggunakan *multi item variable manifest*. Semua konstruk tersebut masing-masing ukuran dinilai dengan skala likert yaitu 1 sampai 5 yang berarti untuk setiap variabel diberikan sebanyak 5 jawaban alternatif diantaranya yaitu: Untuk sangat tidak setuju (STS) diberi skor 1, untuk tidak setuju (TS) diberikan skor 2, untuk netral (N) diberikan skor 3, untuk setuju (S) diberikan skor 4, dan untuk sangat setuju (SS) diberikan skor 5.

## **2. Variabel Independen**

### **1) Sumber Daya Manusia (SDM)**

Dalam penelitian ini, SDM yang digunakan merupakan kompetensi atau keahlian para pejabat di SKPD Kabupaten Tasikmalaya. SDM yang mendukung pada penelitian ini adalah yang memiliki kompetensi atau keahlian di bidang

akuntansi (Prasetya, 2015). Sehingga laporan keuangan tersebut dapat berkualitas dan dapat mewujudkan aspek akuntabilitas dan transparansi.

Indikator variabel penelitian ini menggunakan penelitian yang dilakukan oleh Sudiarianti (2013). Indikator variabel kualitas laporan keuangan sebagai berikut :

1. Memahami tugas pokok, fungsi dan uraian tugas.
2. Memahami siklus akuntansi dengan baik.
3. Meng-*Upgrade* pengetahuan di bidang akuntansi.
4. Mampu membuat jurnal setiap transaksi dan memposting jurnal ke dalam buku besar.
5. Mampu menyusun dan menyajikan neraca, laporan realisasi anggaran, catatan atas laporan keuangan, dan laporan arus kas.
6. Mengedepankan etika dan kode etik sebagai seorang akuntan dalam bekerja.
7. Mendukung penerapan prinsip-prinsip akuntansi.

Dalam penelitian ini menggunakan kuisioner dari penelitian Sudiarianti (2013) dan variabel tersebut diukur dengan konstruk-konstruk menggunakan *multi item variable manifest*. Semua konstruk tersebut masing-masing ukuran dinilai dengan skala likert yaitu 1 sampai 5 yang berarti untuk setiap variabel diberikan sebanyak 5 jawaban alternatif diantaranya yaitu: Untuk sangat tidak setuju (STS) diberi skor 1, untuk tidak setuju (TS) diberikan skor 2, untuk netral (N) diberikan skor 3, untuk setuju (S) diberikan skor 4, dan untuk sangat setuju (SS) diberikan skor 5. Jika didapatkan hasil dengan skor yang mendekati 5

artinya kompetensi sumber daya manusia semakin memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

## 2) Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP)

Pada penelitian ini, SPI yang diteliti yaitu yang berkaitan dengan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP). SPIP tersebut berkaitan dengan bagaimana SKPD Kabupaten Tasikmalaya dapat mendeteksi dan mencegah terjadinya kecurangan maupun *fraud*. SPIP ini juga digunakan untuk mencapai sasaran dari tujuan pemerintah daerah tersebut (Nurillah, 2014).

Indikator variabel penelitian ini menggunakan penelitian yang dilakukan oleh Sudiarianti (2013). Indikator variabel kualitas laporan keuangan sebagai berikut :

1. Menetapkan aturan mengenai perilaku dan standar etika pegawai.
2. Memiliki standar kompetensi untuk setiap tugas dan fungsi tiap-tiap posisi dalam instansi.
3. Memiliki struktur organisasi yang dapat menggambarkan pembagian kewenangan dan tanggungjawab pegawai.
4. Mengambil tindakan yang tegas atas pelanggaran kebijakan, prosedur, atau perilaku.
5. Melakukan pemeriksaan mendadak terhadap catatan akuntansi, fisik kas dan barang.
6. Melakukan penilaian terhadap kualitas pengendalian intern.
7. Melakukan analisis resiko secara lengkap dan menyeluruh.
8. Transaksi yang dientri dan diproses ke dalam komputer merupakan transaksi yang telah diotorisasi.

9. Mengembangkan rencana untuk identifikasi dan pengamanan aset infrastruktur.
10. Mampu menyampaikan surat pertanggungjawaban tepat waktu.
11. Menindaklanjuti setiap hasil temuan dan saran yang diberikan BPK/Inspektorat.
12. *Mereview* dan mengevaluasi temuan yang menunjukkan adanya kelemahan dan perlu perbaikan.

Dalam penelitian ini menggunakan kuisioner dari penelitian Sudiaranti (2013) dan variabel tersebut diukur dengan konstruk-konstruk menggunakan *multi item variable manifest*. Semua konstruk tersebut masing-masing ukuran dinilai dengan skala likert yaitu 1 sampai 5 yang berarti untuk setiap variabel diberikan sebanyak 5 jawaban alternatif diantaranya yaitu: Untuk sangat tidak setuju (STS) diberi skor 1, untuk tidak setuju (TS) diberikan skor 2, untuk netral (N) diberikan skor 3, untuk setuju (S) diberikan skor 4, dan untuk sangat setuju (SS) diberikan skor 5. Jika didapatkan hasil dengan skor yang mendekati 5 artinya sistem pengendalian intern pemerintah semakin memiliki pengaruh yang positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

### 3) Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP)

Pada penelitian ini, standar akuntansi pemerintahan yang dimaksud adalah bagaimana SKPD Kabupaten Tasikmalaya dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangannya. Apakah telah sesuai dan berpedoman pada prinsip-prinsip yang berlaku di standar akuntansi pemerintahan atau tidak. Hal tersebut dapat mempengaruhi keandalan dari laporan keuangan pemerintah daerah tersebut (Langelo dkk, 2015).

Indikator variabel penelitian ini menggunakan penelitian yang dilakukan oleh Evicahyani (2015) yang dikembangkan dari penelitian Hariyanto (2015). Indikator variabel kualitas laporan keuangan sebagai berikut :

1. Disusun dan disajikan sebagai bentuk pertanggungjawaban pengelolaan sumber daya dan pelaksanaan kebijakan.
2. Disusun dan disajikan untuk membantu mengevaluasi pelaksanaan kegiatan suatu entitas pelaporan.
3. Memberikan informasi keuangan yang terbuka, jujur kepada masyarakat secara menyeluruh.
4. Membantu para pengguna laporan keuangan dalam kecukupan penerimaan pemerintah pada periode pelaporan.

Dalam penelitian ini menggunakan kuisioner dari penelitian Evicahyani (2015) dan variabel tersebut diukur dengan konstruk-konstruk menggunakan *multi item variable manifest*. Semua konstruk tersebut masing-masing ukuran dinilai dengan skala likert yaitu 1 sampai 5 yang berarti untuk setiap variabel diberikan sebanyak 5 jawaban alternatif diantaranya yaitu: Untuk sangat tidak setuju (STS) diberi skor 1, untuk tidak setuju (TS) diberikan skor 2, untuk netral (N) diberikan skor 3, untuk setuju (S) diberikan skor 4, dan untuk sangat setuju (SS) diberikan skor 5. Jika didapatkan hasil dengan skor yang mendekati 5 artinya Standar akuntansi pemerintahan semakin memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

#### 4) Pengawasan Keuangan Daerah

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan pengawasan keuangan daerah yaitu pengawasan yang dilakukan dari mulai penyusunan sampai dengan



pertanggungjawaban APBD. Pengawasan ini bertujuan agar selama proses tersebut berlangsung, tidak terjadi kecurangan atau ketidak-sesuaian dengan rencana yang telah ditetapkan serta ketidak-sesuaian dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku (Armando, 2013).

Indikator variabel penelitian ini menggunakan penelitian yang dilakukan oleh Sudiarianti (2013). Indikator variabel kualitas laporan keuangan sebagai berikut :

1. Memberikan masukan saat penyusunan arah dan kebijakan APBD.
2. Aspirasi masyarakat menjadi dasar dalam menyusun APBD.
3. Terlibat dalam pengesahan APBD.
4. Mampu menjelaskan tentang APBD yang telah disahkan.
5. Pengesahan APBD telah memenuhi azas transparansi.
6. Terlibat dalam memantau pelaksanaan APBD.
7. Aktif melakukan evaluasi terhadap laporan triwulanan atau bulanan yang dibuat eksekutif.
8. Menanyakan alasan adanya revisi anggaran.
9. Meminta keterangan atas laporan pertanggungjawaban APBD yang disampaikan Bupati/Walikota.

Dalam penelitian ini menggunakan kuisisioner dari penelitian Coryanata (2012) dan variabel tersebut diukur dengan konstruk-konstruk menggunakan *multi item variable manifest*. Semua konstruk tersebut masing-masing ukuran dinilai dengan skala likert yaitu 1 sampai 5 yang berarti untuk setiap variabel diberikan sebanyak 5 jawaban alternatif diantaranya yaitu: Untuk sangat tidak setuju (STS) diberi skor 1, untuk tidak setuju (TS) diberikan skor 2, untuk netral

(N) diberikan skor 3, untuk setuju (S) diberikan skor 4, dan untuk sangat setuju (SS) diberikan skor 5. Jika didapatkan hasil dengan skor yang mendekati 5 artinya Pengawasan keuangan daerah semakin memiliki pengaruh yang positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

## **F. Uji Kualitas Instrumen Data**

Uji kualitas instrumen dilakukan sebelum pengujian hipotesis. Uji instrumen data terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas.

### **1. Uji Validitas**

Digunakan uji ini untuk mengukur suatu ketepatan instrumen atau alat ukur, yaitu guna mengukur ke validitasan kuesioner. Uji validitas dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor dari setiap indikator. Hasil pengujian ini dilihat dari output *person correlation*. Menurut Nazzarudin dan Basuki (2015) uji validitas memiliki kriteria pengujian yaitu apabila nilai dari *person correlation* seluruh item yang membentuk variabel mempunyai korelasi dengan skor dari masing-masing variabel dapat dikatakan valid apabila di atas 0,25.

### **2. Uji Reliabilitas**

Kualitas instrumen yang tidak hanya ditentukan oleh kemampuan item dalam mengukur atau mengungkapkan pendapat subyek merupakan uji reliabilitas. Hasil uji reliabilitas dihitung menggunakan koefisien *cronbachalpha*, koefisien tersebut menunjukkan seberapa baik instrumen berkorelasi positif dengan item lainnya. Jika semakin tinggi koefisien *cronbach alpha* maka, semakin baik pengukuran instrumen. Suatu variabel dikatakan andal jika nilai *cronbach alpha* lebih besar dari 0,7(Nazaruddin dan Basuki, 2015).

## G. Uji Hipotesis dan Analisis Data

### 1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis data dengan metode regresi linier berganda harus terlebih dahulu diuji, apakah model regresi tersebut memenuhi uji asumsi klasik atau tidak. Karena, jika model regresi tidak memenuhi uji asumsi klasik maka, analisis data tidak dapat dilakukan. Model regresi akan menghasilkan nilai model parameter yang sah apabila dipenuhi asumsi klasik (Putra, 2016). Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

#### a. Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah telah berdistribusi normal atau tidak di dalam model regresi residual. Uji ini menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* yaitu apabila data memiliki nilai sig yang lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan data tersebut normal (Nazzarudin dan Basuki, 2015).

#### b. Uji Multikolinieritas

Untuk dapat mengetahui apakah di dalam model regresi adanya korelasi antar variabel yang independen maka digunakan uji multikolinieritas ini. Pendeteksian multikolinieritas bisa dilakukan dengan cara melihat nilai *varianceinflation factor*(VIF) atau nilai *tolerance*. Jika memiliki nilai lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10 maka data tidak mengandung multikolinieritas (Nazzarudin dan Basuki, 2015).

#### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah di dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari satu residual ke pengamatan lain. Ada tidaknya suatu gejala heteroskedastisitas di dalam model regresi dapat menggunakan uji *glejser*. Menurut Nazzarudin dan Basuki (2015) dapat

dikatakan bebas heteroskedastisitas apabila suatu model regresi mempunyai nilai sig yang lebih besar dari 0,05.

## 2. Uji Hipotesis

### a Uji Regresi Berganda

Penelitian ini melakukan pengujian hipotesis menggunakan alat bantu analisis berupa *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS). Analisis regresi berganda yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari antar variabel independen dan dependen yaitu pengaruh antara kompetensi sumber daya manusia ( $X_1$ ), sistem pengendalian intern pemerintah ( $X_2$ ), standar akuntansi pemerintahan ( $X_3$ ), dan pengawasan keuangan daerah ( $X_4$ ) terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (Y).

Dengan demikian, dirumuskan pengujian hipotesis dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y = kualitas laporan keuangan pemerintah daerah

$X_1$  = kompetensi sumber daya manusia

$X_2$  = sistem pengendalian inten pemerintah

$X_3$  = standar akuntansi pemerintahan

$X_4$  = pengawasan keuangan daerah

a = konstanta

$b_1, b_2, b_3, b_4$  = kefisien regresi

e = variabel pengganggu

**b Uji Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif ini digunakan untuk memberikan gambaran informasi secara umum mengenai gambaran data yang diolah tentang karakteristik responden, nilai minimum, maksimum, rata-rata, jumlah responden, dan standar deviasi yang ditampilkan dalam table statistik deskriptif(Darma, 2004).

**c Uji Signifikansi Secara Simultan (Uji-F)**

Uji ini dilakukan agar dapat mengetahui penaruh dari variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel independen secara bersamaan atau simultan, melalui tabel anova. Kriteria uji ini adalah jika nilai  $\text{sig} < \alpha$  (0,05) dapat dikatakan variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (Nazzarudin dan Basuki, 2015).

**d Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)**

Uji ini memiliki tujuan yaitu untuk dapat mengetahui besarnya variabel independen bisa menjelaskan variabel dependen. Hasil uji ini bisa dilihat dari nilai *Adjusted R<sup>2</sup>*. Semakin banyaknya suatu variabel independen terlibat, maka akan semakin tinggi nilai dari  $R^2$  (Nazzarudin dan Basuki, 2015).

**e Uji Signifikansi Secara Parsial (Uji-t)**

Uji ini digunakan untuk dapat mengetahui seberapa pengaruh dari variabel independen bisa menjelaskan variasi dari variabel dependen secara parsial. Dan hasil dari pengujian ini bisa dilihat dari nilai signifikan dan nilai *Unstandardized Coefficients B*. Jika memiliki nilai sig kurang dari 0,05 dapat

dikatakan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen (Nazzarudin dan Basuki, 2015).